

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama Kudus

1. Profil LPBI NU Kudus

Nama	: LPBI NU Kudus
Status	: Di Bawah naungan PP LPBI NU dan NU Kudus
Pemimpin	: Dwi Saifullah, S.Pd
No. Sk	: PP. LPBI NU NO. 19/A.II.04/90/2015
Alamat	: Jl. Pramuka No. 21 Kudus
Desa	: Wergu Wetan
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus
Telepon	: 085740275606

2. Sejarah Berdirinya LPBI NU Kudus

Nahdlatul Ulama mempunyai 14 badan otonom serta 18 lembaga yang mempunyai tugas di setiap kedudukannya. Lembaga yang menangani kebencanaan alam baik ilmiah dan perubahan iklim adalah Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul ulama atau bisa di singkat LPBI NU. Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) adalah mempunyai fungsi sebagai lembaga Nahdlatul Ulama yang bertanggung jawab apabila ada bencana. LPBI NU Kudus juga mengurus tentang perubahan iklim serta pelestarian lingkungan. Setiap kabupaten atau cabang NU harus mempunyai lembaga penanggulangan bencana dan perubahan Iklim Nhdlatul ulama. Pada muktamar NU ke-23 tahun 2010 di Makassar telah disepakati untuk membuat Lembaga kebencanaan NU yang diberi nama LPBI NU. Dalam menyikapi hal tersebut setelah Muktamar Nu yang ke 33 di Jombang maka ditetapkan dalam siding pleno untuk mendirikan LPBI NU dengan keputusan PP. LPBI NU berdasarkan SK No. 19/A.II.04/09/2015.

3. Visi dan Misi LPBI NU Kudus

- a. Visi
Terwujudnya masyarakat yang memiliki ketahanan dan adaptif terhadap bencana, menurunnya daya dukung lingkungan dan perubahan iklim.
- b. Misi
 1. Meningkatkan kapasitas multi stakeholder melalui penguatan simpul basis.
 2. Meningkatkan jejaring dan kerjasama guna mewujudkan organisasi yang kredibel dan profesional.
 3. Mendorong penyebaran informasi dan pengetahuan terkait pengurangan risiko bencana, adaptasi perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan.
 4. Meningkatkan kapasitas emergency response yang berkualitas.¹

4. Maksud dan Tujuan

- a. Membentuk Tim SAR Nahdlatul Ulama yang siap, siaga dan waspada.
- b. Meningkatkan Pengetahuan tentang Penanggulangan Bencana.
- c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia.
- d. Meningkatkan Usaha Penanggulangan Bencana Alam.²

5. Struktur Kepengurusan LPBI NU Kudus

- Pelindung : PC NU Kab. Kudus
- Pembina : 1. H. Gufron
2. H. Sarmanto
3. H. Bergas
4. Hardi
5. AKP Muhaimin
6. Budi Waluyo
7. H. Hilmy
8. H. Ahmadi Syafa
- Ketua Umum : Dwi Saifullah, S.Pd
- Ketua 1 : Syukron Hariyanto
- Ketua 2 : Saiful Amri, S.Pd
- Ketua 3 : Noryanto
- Ketua 4 : Nuril Anwar
- Ketua 5 : Maulana Sadaruddin, S.Pd.I

¹ Dokumen LPBI NU Kudus

² Dokumen LPBI NU Kudus

Ketua 6 : Adris Ahmadi
Sekretaris : M. Arif Muhlisin, S.Pd
Wakil Sekertaris : -
Bendahara : Risma Nofita Sari
Wakil Bendahara : Arif Riyanto

BIDANG – BIDANG

Bidang kedaruratan, Rehab dan Rekon

1. Ahmad Arfiyanto
2. Habibi
3. Misbahul Munir

Bidang Pengelolaan Pengetahuan dan Jaringan

1. Muhlisin
2. Anas Khoer
3. Moh Soleh

Bidang Riset dan Pengembangan

1. Yoyok
2. Abdur Rohman
3. Joni Prabowo

Bidang Penguatan Kelembagaan

1. Rofia
2. Lasmidi
3. Abu Hasan

Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup

1. M. Romadlon
2. Mashuri
3. Henry

Bidang Resiko Bencana

1. Muhlisin
2. Agus Ahon
3. Alfian Maulana

DEVISI

TRC : Misbahul Munir
SAR : Ahmad Arfiyanto
DATIN : Muhlisin
SHELTER : M. Maulana Sadarudin
SIKOSOSIAL : Abu Hasan
LOGISTIK : Habibi
SATGAS COVID : M. Arif Muhlisin³

³ Dokumen LPBI NU Kudus

6. Tim Pemakaman Kembang Ijo LPBI NU Kudus

Pandemi Covid-19 di Kudus sangat terasa di lingkungan kita, dengan semakin banyaknya Masyarakat yang meninggal karena terdampak Virus Corona Tim pemakaman dari BPBD Kudus kewalangan dengan banyaknya Korban yang semakin bertambah. Dan di karenakan banyaknya Isu mengenai pemakaman Jenazah Covid-19 yang tidak sesuai dengan Syari’at Islam membuat pengurus Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) Kudus berinisiatif membuat Tim Pemakaman Jenazah korban Covid-19 yang diberi nama Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus. Dengan tujuan untuk berdakwah Guna menyakinkan Masyarakat bahwa dalam Prosedur Pemakaman Jenazah korban Covid-19 sudah menggunakan aturan yang ditentukan oleh Agama Islam. Tim Kembang Ijo dalam menjalankan tugasnya membawa nama Nahdlatul Ulama, karena mayoritas warga Kudus adalah Nahdlatul Ulama, maka dengan hadirnya Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus Masyarakat bias semakin yakin bahwa semua Prosedur pengurusan Jenazah korban Covid-19 sudah sesuai anjuran Agama Islam.

7. Kegiatan LPBI NU Kudus

PARTISIPASI	RESPON	PELATIHAN DAN KARYA
Rimbas Pohon dengan PLN	Respon Banjir Kaliwungu dan Undaan	DIKLAT SAR
Bersih Sungai dengan BPBD	Respon di Kawasan Pegunungan Muria Khususnya di Rahtawu	DIKLAT DATIN
Team Sosialisasi DESTANA	Respon Pohon Tumbang	PEMBUATAN INSTALASI PANEN HUJAN DI DESA TERGO

Latgab Relawan	Respon Kebakaran	Latihan Rutin Peningkatan Kapasitas Relawan
	Respon Banjir Bandang Wonosoco	Turba di tingkat Anak cabang, mengoptimalkan potensi di masing-masing wilayah
	Respon Orang Tenggelam di mejobo	Pemetaan Pengurangan Resiko Bencana di wilayah karangturi
Tim Pemakaman Kembang Ijo	Pemakaman Jenazah Covid-19 (121 Jenazah)	Pemakaman di Wilayah Kabupaten Kudus

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan LPBI NU Kudus

8. Sarana dan Prasarana LPBI NU Kudus

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Mobil APV	1	Baik
2	Pelampung	15	Baik
3	Prau Karet	1	Rusak
4	Dayung	4	Baik
5	Alat Vertikal	1 Set	Baik
6	Senso	2	Kurang Baik
7	Komputer	2	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Hat Lamp	15	Baik
10	Helem Sefty	8	Baik
11	Alkon	1 Set	Baik

12	Parang	4	Baik
13	Cangkul	6	Baik
14	AC	1	Baik
15	Spiker Aktif	1	Baik
16	Pataka	1 Set	Baik
17	Rak Barang	1	Baik
18	Rak Stenlis	1	Baik

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana LPBI NU Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 Dalam Perspektif Dakwah

Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) Kudus merupakan Lembaga di bawah naungan NU. Lembaga ini mempunyai peran penting dalam penanggulangan Bencana Khususnya yang terjadi saat ini, yaitu bencana Pandemi Covid-19. Dimana pengurus LPBI NU Kudus berpikir keras untuk melakukan tindakan guna membantu percepatan penanganan Pandemi Covid-19 ini. Karena Lembaga ini adalah Lembaga NU yang harus senantiasa mengedepankan nilai-nilai Dakwah Ahlussunah Waljamaah, maka LPBI NU Kudus membentuk Tim Percepatan Penanganan Covid-19. Diantara Tim tersebut ada Tim Pemakaman Jenazah Covid-19 yang bernama Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus. Tim Kembang Ijo mempunyai tujuan untuk Berdakwah melalui Pemakaman Jenazah Covid-19 yang selalu mengedepankan nilai-nilai Dakwah Ahlussunah Wal Jamaah. Karena banyaknya masyarakat yang tidak percaya kepada Tim Pemakaman bahwa jenazah yang di makamkan tidak sesuai Syariat Islam. Maka Tim Kembang Ijo Hadir untuk meyakinkan masyarakat bahwasannya dalam proses pemakaman jenazah Covid-19 sudah menggunakan Syariat yang telah di tentukan.

“Tim kembang ijo hadir untuk meyakinkan masyarakat bahwa dalam pelaksanaan proses pemakaman jenazah Covid-19 sudah berdasarkan Syariat yang telah di tentukan, Tim Kembang Ijo

mempunyai tugas yang sangat berat di Masyarakat”⁴

Sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengaturan serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada di dalam organisasi secara tepat guna mencapai sebuah Tujuan biasa di sebut sebagai Manajemen.⁵ Dalam menjalankan tugasnya sebagai Tim Pemakaman tentunya ada Manajemen yang diterapkan guna memperlancar jalannya tugas ini. Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus mempunyai Manajer yang bertugas mengatur dan membagi jadwal serta tugas yang akan di laksanakan. Menurut Manajer Kembang Ijo bapak M. Arif Muhlisin dalam menjalankan tugas sebagai Tim pemakaman harus mempunyai kedisiplinan yang bagus dan juga harus mempunyai Tenaga dan kesehatan tubuh yang baik, agar dalam menjalankan tugasnya bisa maksmaal serta Tim Pemakaman Kembang Ijo harus senantiasa Sabar dalam menjalankan tugasnya. Karena, di lapangan nanti pasti akan mendengar omongan yang tidak baik dari berbagai macam masyarakat. Yang terpenting tugas kita selain membantu berjalannya Presedur Pemakaman jenazah covid-19 dengan benar sesuai Protokol kesehatan yang ada, kita juga bertugas menyebarkan pemahaman yang benar kepada Masyarakat dengan menunjukkan bahwa dalam proses pemakam jenazah sudah menggunakan aturan syari’at Islam yang benar. Sesuai fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 angka 7 yang menetapkan: Pengurusan jenazah (tajhiz al-jana’iz) yang terpapar Covid-19, terutama dalam memandikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat. Sedangkan untuk menshalatkan dan menguburkannya dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar Covid-19. Umat Islam yang wafat karena wabah Covid-19 dalam pandangan syara’ termasuk kategori syahid akhirat dan hak-hak jenazahnya wajib dipenuhi, yaitu dimandikan, dikafani, dishalati, dan dikuburkan, yang pelaksanaannya wajib menjaga keselamatan petugas dengan mematuhi ketentuan-ketentuan protokol medis.

⁴ M. Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 9

“Anggota Tim Kembang Ijo harus sadar akan kedisiplinannya sebagai anggota Tim Pemakaman Jenazah korban Covid-19. Dan tak kalah penting harus mempunyai kesehatan yang baik serta mempunyai tenaga untuk menjalankan tugasnya. Tugas kita selain membantu penguburan Jenazah korban Covid-19 juga mempunyai tugas lain yaitu berdakwah melalui perilaku kita saat menjalankan Prosedur Pemakaman Jenazah korban Covid-19 yang berpedoman kepada aturan syari’at Islam serta keputusan MUI nomor 14 tahun 2020 angka 7. Berdakwah bisa dengan banyak hal salah satunya dengan perilaku yang kita tunjukan kepada Masyarakat.”⁶

Dalam menjalankan Tugas yang Mulia ini, Tim Kembang Ijo Menerapkan Fungsi Manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan

Fungsi utama dari manajemen adalah perencanaan. Karena dalam menjalankan manajemen nanti akan ditentukan seluruh rangkaian Aktivitas, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan dan kenapa dilakukan, semua tersusun rapi di Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus. Dari hasil penelitian penulis, Tim Kembang Ijo mengawali Manajemen dengan menyusun perencanaan yang akan dilakukan. Dalam hal ini perencanaannya antara lain:

1. perencanaan Jadwal pemakaman

Pada perencanaan Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 Tim Kembang Ijo selalu menyusun Jadwal terlebih dahulu. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, *rilist* Jadwal Pemakaman akan muncul setiap hari pada pukul 00.00 dini hari. Nanti setiap tim pemakaman akan di bagi jadwalnya oleh masing-masing Manajer Tim. Karena di kudas ada beberapa tim pemakaman di antaranya Tim kamboja dari MDMC Muhammadiyah, Tim Cekatil Link dari BPBD kudas, dan Tim Karang Taruna. Jadi setiap Tim akan dibagi jumlah jenazah yang akan di makamkan oleh Timnya masing-masing. Untuk komunikasinya ada grub WhatsApp tersendiri bagi para

⁶ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

Manajer Tim Pemakaman yang mempunyai fungsi untuk membagi jadwal pemakaman.

“lirist jadwal pemakaman biasanya akan muncul pada pukul 00.00 mas, nantinya setiap Manajer akan memilih jadwal pemakaman sesuai nama jenazah, nama rumah sakit, dan lokasi pemakaman serta akan menghubungi keluarga yang bersangkutan. Jadi perencanaan yang paling awal adalah membagi jadwal pemakaman kepada bebrapa Tim Pemakaman. Itu tugas dari masing-masing Manajer Pemakaman Mas”⁷

2. Penugasan Anggota Tim Kembang Ijo

Setelah mendapatkan Jadwal yang telah dibagi kepada masing-masing Tim Pemakaman, tugas manajer selanjutnya adalah membuat perencanaan untuk penugasan anggota yang akan berangkat. Biasanya dalam satu Tim yang berangkat berjumlah sepuluh personil, satu driver mobil ambulans dan 9 anggota untuk proses pemakaman Jenazah, jumlah tersebut adalah minimal pemberangkatan Tim karena dalam proses Pemakaman protocol kesehatan membutuhkan banyak sekali tenaga. Dan tak lupa juga seorang Manajer harus senantiasa mengingatkan anggotanya untuk selalu memakai APD (Alat Pelindung Diri) saat bertugas, mulai keluar dari kantor LPBI NU sampai selesai Pemakaman. Setelah anggota sudah di beri tugas, selanjutnya adalah pengecekan alat-alat pemakaman dan perlengkapannya. Mulai dari baju hasmat, sarung tangan latex, sepatu, masker, dan kendaraan yang akan dipakai. Setiap pemberangkatan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan kelancaraan proses Pemakaman. Dari hasil penelitian penulis, setiap malam Tim kembang ijo selalu mengadakan diskusi untuk membahas pergerakan selanjutnya yang dipimpin oleh Manajer bapak M. Arif Muhlisin, S.Pd.

”tugas saya sebagai Manajer Tim Pemakaman Kembang Ijo salah satunya adalah menugaskan anggota untuk melaksanakan Jadwal pemakaman yang sudah di tentukan oleh saya sendiri. Biasanya dalam satu Tim terdiri dari Sembilan anggota untuk pemakaman dan satu driver mobil Ambulan.

⁷ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

Minimal ada sepuluh anggota yang berangkat, karena dalam proses pemakaman Protokol Kesehatan membutuhkan banyak tenaga. Saya juga selalu mengingatkan kepada anggota tim agar selalu menggunakan APD dengan benar mulai keluar dari kantor LPBI NU sampai proses pemakaman selesai. Untuk alat-alat perlengkapan pemakaman biasanya di cek pada malam hari sebelum anggota beristirahat”⁸

3. Melakukan pelatihan berdakwah melalui pemakaman

Dalam menumbuhkan semangat juang berdakwah lewat prosesi pemakaman Prosedur Covid-19 Tim Kembang Ijo berikan bekal pelatihan berdakwah oleh pengurus LPBI NU Kudus. Dalam penelitian yang penulis lakukan, anggota tim kembang ijo diberikan pelatihan pengembangan dakwah memalui pemakaman jenazah korban Covid-19.

“dari LPBI NU sudah ada jadwal untuk melakukan pelatihan berdakwah bagi anggota tim pemakaman kembang ijo lewat prosedur pemakaman ini, kita datangkan pemateri dari salah satu pengurus LPBI NU Kudus yang termasuk kiyai dan paham”⁹

4. Menyediakan kosumsi dan vitamin untuk anggota Tim Kembang Ijo

Untuk mendukung berjalannya tugas yang maksimal, perlu adanya penyediaan kosumsi dan vitamin untuk menunjang tenaga anggota yang terkuras saat proses pemakaman. Dalam penelitian yang penulis lakukan Manajer Kembang Ijo selalu menyediakan Vitamin untuk para anggota dan selalu menjamin adanya Kosumsi makanan baik nasi dan lauk pauknya, anggota tim kembang ijo pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021 sering menginap di kantor di karenakan banyaknya korban Covid-19 yang meninggal di Kudus. Untuk hal ini ketua LPBI NU Kudus bapak Dwi Saifullah memberikan arahnya agar selalu menjaga kesehatan badan dan pikiran untuk para anggota, serta beliau

⁸ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁹ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

juga memberikan dukungan berupa pemberian berbagai macam Vitamin.

*”saya selalu menyediakan berbagai macam vitamin dan makanan di kantor mas, untuk di pakai oleh anggota Tim. Karena bulan mei sampai Juli 2021 kemaren angka kematian akibat Covid-19 di kodus meningkat sangat drastic, jadi hamper setiap hari anggota tim tidak pulang kerumah”*¹⁰

*“saya harapkan seluruh anggota Tim Kembang Ijo selalu menjaga kesehatan badan dan pikirannya, saya akan membantu sebisa saya dengan memberikan berbagai macam vitamin yang bisa digunakan oleh anggota Tim”*¹¹

5. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan pemakaman

Supaya proses pemakaman berjalan dengan lancar maka perlu di siapkan seluruh perlengkapan dan peralatan untuk pelaksanaan pemakaman. Tim kembang Ijo mempunyai peralatan yang hampir lengkap, diantaranya cangkul, baju hasmat, sarung tangan latex, sepatu, kaca mata pelindun, tali, kayu serta satu mobil ambulan yang siap digunakan. Semua perlengkapan harus selalu di cek setiap saat karena perlengkapan tersebut harus ada untuk melaksanakan proses Pemakaman Protokol Kesehatan Covid-19.

*“kita selalu menyiapkan perlatan dan perlengkapan sebelum melaksanakan pemakaman prokes ini mas, seperti cangkul, baju hasmat, sarung tangan latex, sepatu dan mobil harus selalu ada untuk proses pemakaman Prokes”*¹²

b. Pengorganisasian

Setalah melaksanakan perencanaan, Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus melakukan pengorganisasian sebagai berikut :

1. Membuat struktur organisasi serta menentukan tugas-tugasnya

Struktur organisasi Tim Kembang Ijo hanya terdiri dari ketua umum, manajer, supir mobil ambulan

¹⁰ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

¹¹ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

¹² M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

dan anggota. Karena dalam berjalannya tugas tersebut di dukung oleh seluruh Anggota LPBI NU Kudus. Ketua umum disini langsung di pegang oleh ketua LPBI NU Kudus bapak Dwi Saifullah. Setelah seluruh bagian keorganisasian sudah di tentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan tugas dari masing-masing bagian.

“setelah kita membagi struktur organisasinya maka kita juga harus bisa memberikan jabaran mengenai tugas-tugas yang akan dilakukan. Seperti halnya supir ambulan tugasnya adalah membawa mobil serta merawatnya, dan sebagainya”¹³

2. Menentukan anggota untuk menjadi bagian-bagian yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan

Dalam penentuan ini yang berhak merekomendasikan adalah Ketua LPBI NU Kudus. Setelah memilih manajer tugas berikutnya akan di ambil alih oleh Manajer. Memelih siapa yang akan menjadi supir mobil ambulan dan siapa saya yang akan menjadi anggota. Dalam pemilihan tim pemakaman kembang ijo seluruh anggota berhak ikut dengan persyaratan yang telah ditentukan antara lain harus siap 24 jam serta sehat jasmani dan rohani. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, supir ambulan terdiri dari tiga orang untuk menjaga kalau ada salah satu yang kurang sehat atau sedang tidak mengikuti pemakaman. Anggota Tim Pemakaman Kembang Ijo terdiri dari para Anggota Relawan LPBI NU yang siap melaksanakan tugasnya sebagai salah satu tim pemakaman Jenazah korban Covid-19.

“saya menunjuk mas osin(M. Arif Muhlisin) sebagai manajer tim pemakaman Kembang Ijo. Dan selanjutnya mas osin yang akan mengatur seluruhnya. Untuk supir ambulan minimal ada tiga orang guna mengantisipasi bila ada yang kelelahan atau tidak bisa mengikuti prosesi pemakaman. Seluruh anggota LPBI NU bisa

¹³ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

menjadi anggota Kembang ijo dengan syarat harus bisa siap 24 jam serta sehat jasmani dan rohani”¹⁴

c. Pergerakan

Fungsi pergerakan ada sesudah semua di rencanakan, telah terorganisasi serta ada anggota yang akan bergerak. Fungsi manajemen yang paling mendominasi ada pada pergerakan, setelah pergerakan dimulai maka akan ada fungsi manajemen yang akan berjalan. Dalam penelitian yang penulis lakukan ada beberapa hal yang dilaksanakan guna mencapai tujuan dari Manajemen Pemakaman Jenazah Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, adapun pergerakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus

Dalam keterangannya Bapak Dwi Saifullah memberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta menjaga nama baik lembaga Nahdlatul Ulama dan tak lupa selalu menerapkan tujuan utama Tim untuk berdakwah kepada Masyarakat lewat Prosesi Prosedur Pemakaman yang benar.¹⁵ Dalam penelitian yang penulis lakukan, Tim kembang ijo selalu di berikan dukungan Motivasi dari pengurus Nahdlatul Ulama Kudus. Seluruh pengurus LPBI NU Kudus telah memberikan amanah untuk berdakwah kepada anggota Tim Kembang Ijo lewat membantu melaksanakan Proses pemakaman sesuai prosedur kesehatan yang benar sesuai anjuran agama islam.

“pengurus kita mendukung penuh untuk melaksanakan tugas mulia ini mas. Kita diberikan amanah untuk berdakwah dengan melaksanakan proses pemakaman ini dengan benar sesuai anjuran agama islam. Kita kawal dari mulai pengambilan jenazah sampai dengan selesai pemakaman, kita selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan sesuai anjuran yang telah ada”¹⁶

¹⁴ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

¹⁵ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

¹⁶ M. Ramdhan, Anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2022

2. Memberikan pengarahan serta bimbingan kepada anggota Tim Kembang Ijo

Pengarahan dan bimbingan sangat penting untuk menunjang keberhasilan tugas bagi anggota dan menjadi sebuah pedoman untuk melaksanakan tugas mulia ini. Pengarahan akan disampaikan oleh Ketua LPBI NU Kudus bapak Dwi Saifullah serta Manajer Pemakaman Tim Kembang Ijo Bapak M. Arif Muhlisin. Bapak ketua LPBI NU menjelaskan bahwa dalam pengarahannya selalu mengedepankan sebuah Adab dan perilaku saat melaksanakan tugas ini. Karena saat menjalankan tugas akan dilihat oleh banyak orang yang akan menilai Tim Kembang Ijo. Bapak manajer selalu memberikan bimbingannya setiap hari karena yang menemani setiap hari adalah Manajer, pengarahan yang diberikan oleh Manajer Tim Kembang ijo adalah agar selalu menjaga kekompakan, kesehatan serta tingkah laku saat bertugas, menjaga sesame anggota. Dalam berjalannya tugas satu Tim harus selalu menjaga kekompakan tim, karena dalam hal ini akan selalu mengedepankan kerjasama Tim yang baik. Maka dari itu sebuah Adab dan tingkah laku sangatlah penting untuk dijaga dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa pengarah yang diberikan oleh Ketua dan Manajer hampir sama yaitu selalu menjaga kesehatan serta tingkah laku saat bertugas.

“saya selalu mengingatkan kepada anggota untuk menjaga sikap dan memperhatikan Adab saat di lapangan. Kita tidak tau bagaimana masyarakat akan menilai kita, yang terpenting kita selalu mengedepankan Ahlaq dan tujuan kita untuk berdakwah”¹⁷

“setiap hari saya selalu memantau anggota dan mengingatkan akan pentingnya kerjasama Tim yang baik dan komunikasi harus selalu ada. Kita

¹⁷ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

harus bisa menjaga kesehatan dan perilaku anggota saat di lapangan”¹⁸

3. Pergerakan dakwah Tim Kembang Ijo

Pergerakan dakwah adalah inti dari manajemen pemakaman Jenazah Tim Kembang Ijo ini, karena Kembang Ijo hadir bertujuan untuk berdakwah melalui kegiatan pemakaman ini. Dalam pergerakan dakwah ini, pimpinan menginstruksikan kepada seluruh anggota Tim pemakaman Kembang Ijo untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang sudah di arahkan oleh pimpinan dan pengurus.

“saya memberikan instruksi kepada anggota tim pemakaman kembang ijo untuk melaksanakan dakwah dengan baik melalui pemakaman ini. Saya juga yakin kepada timku ini, mereka hadir untuk berdakwah dan tugas mulia ini”¹⁹

d. Pengendalian dan Evaluasi

Setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan selesai dilaksanakan. Fungsi manajemen yang akan diterapkan selanjutnya adalah pengendalian evaluasi. Pengendalian dan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan oleh pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, apakah ada penyimpangan yang dilakukan atau tidak dan sebagainya. Pada Manajemen Pemakaman Jenazah korban Covid-19 Tim kembang ijo ada pengendalian dan evaluasi yang akan dilakukan oleh ketua dan Manajer Tim serta Pengurus LPBI NU Kudus. Pengurus LPBI NU Kudus melaksanakan pengawasan dan evaluasi dilakukan pada beberapa tahap:

1. Pengendalian dan Evaluasi Anggota saat melaksanakan tugasnya di lapangan

Pada saat melaksanakan tugasnya dilapangan pengendalian anggota Tim Kembang Ijo dilakukan oleh Supir Mobil Ambulan yang bertugas, karena dalam hal ini supir selain menghantarkan anggotanya ke lokasi juga mempunyai tugas untuk menjadi koordinator lapangan yang berhak mengendalikan anggota saat bertugas.

¹⁸ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

¹⁹ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

Setelah pulang dari tugasnya nanti supir akan melaporkan kepada Manajer untuk bahan Evaluasi pada malam harinya.

“dilapangan supir menjadi anggota yang merangkap sebagai Koordinator lapangan gunane untuk melakukan pengendalian kepada seluruh anggota yang bertugas, nanti saat tugas selesai Supir biasanya akan berkoordinasi kepada Manajer untuk menyampaikan bahan evaluasi yang akan dilakukan pada malam harinya”²⁰

2. Evaluasi setelah Tugas Pemakaman Jenazah Covid-19 telah dilaksanakan

Pada tahap ini LPBI NU Kudus bisa mengetahui seberapa berhasilnya Manajemen yang telah dijalankan oleh seluruh Tim Kembang Ijo. Anggota bisa menyalurkan keluh kesalnya setelah melakukan tugas di lapangan, ini akan menjadi sebuah poin untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Tim saat menjalankan tugasnya di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis Evaluasi akan dilaksanakan pada setiap malam setelah selesai menjalankan tugas pemakaman Protokol Kesehatan Jenazah Covid-19.

“pelaksanaan Evaluasi setiap malam mas, dimana nanti yang mengevaluasi adalah Manajer Tim yaitu mas osin. Seluruh anggota yang telah melaksanakan tugasnya berhak untuk mengutarakan pendapatnya mengenai seluruh yang telah dilakukan mulai dari awal sampai selesai. Biasanya dalam sehari pada bulan juli 2021 kemaren bisa melaksanakan pemakaman lebih dari 5 prosesi bahkan pernah sampai 12 pemakaman sehari oleh Tim Kembang Ijo. Jadi saya rasa Tim Kembang Ijo termasuk Tim yang tangguh”²¹

20 Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

21 Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19

a. Faktor pendukung

Menurut bapak Dwi Saifullah sebuah kerjasama yang baik adalah suatu faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pemakaman yang mengedepankan dakwah pada pelaksanaannya.

“saya rasa kerjasama yang sholid adalah sebuah faktor pendukung utama bagi tim kembang ijo”²²

Dalam berjalannya pemakaman Covid-19 Tim Kembang Ijo membawa nama Nahdlatul Ulama pada pundaknya. Ini menjadi sebuah faktor pendukung yang paling di lihat oleh Masyarakat. Karena, masyarakat menjadi yakin kepada Tim kembang Ijo bahwa Nahdlatul Ulama hadir di sekitar mereka.

“saya menjadi percaya diri saat menjalankan tugas karena saya diberikan amanah oleh NU untuk menjalankan tugas mulia ini. Masyarakat juga Insyallah yakin kepada kita untuk melaksanakan prosedur pemakaman Prokes dengan sebaik-baiknya”²³

Mempunyai beberapa anggota yang sangat tangguh tanpa mengenal waktu dan lelah. Dari beberapa pemakaman biasanya hanya di laksanakan oleh enam orang anggota yang seharusnya sepuluh anggota. Ini menjadi sebuah faktor pendukung tim kembang ijo yang mempunyai anggota tangguh serta tak kenal lelah.

“terkadang saya melaksanakan pemakaman hanya enam orang anggota mas. Tapi saya yakin bahwa keenam anggota ini mempunyai cukup banyak tenaga untuk melaksanakan tugas ini, InsyAllah kita ada anggota yang tak kenal lelah dan siap di tugaskan kapanpun”²⁴

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pada proses Manajemen Pemakaman jenazah Covid-19 yang dilaksanakan oleh Tim Kembang Ijo. Kurangnya anggota

²² Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

²³ M. Ramdhan, Anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2022

²⁴ M. Ramdhan, Anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2022

yang menjadi salah satu faktor penghambat, karena dalam beberapa pelaksanaan pemakaman yang seharusnya sepuluh anggota hanya berangkat enam anggota. Ini menjadi sebuah tantangan yang dihadapi oleh anggota Kembang Ijo. Dalam penelitian yang penulis lakukan terlihat pada bulan juli 2021 sangking banyaknya pemakaman selama sebulan penuh, hampir setiap hari harus lembur untuk pemakaman Jenazah korban Covid-19. menjadikan kekurangan anggota karena tenaganya terkuras setiap hari dan anggota yang sudah lelah harus istirahat dahulu.

“kekurangan pada tim kita adalah kurangnya anggota yang selalu siap kapanpun Mas. Terkadang hanya bisa pagi hari ada yang bisa malam hari, dan jarang ada yang siap seharian penuh, tapi tidak mengapa seperti itu Mas, kita akan selalu mengusahakan selalu siap walaupun anggota kurang lengkap”²⁵

3. Nilai-nilai Dakwah di dalam Manajemen Pemakaman Jenazah covid-19 Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, memotivasi serta mendorong orang lain untuk tetap di jalan Allah SWT serta suatu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.²⁶ Dalam kegiatan pemakaman Jenazah korban Covid-19 mempunyai beberapa nilai-nilai dakwah yang ada di setiap prosesnya. Proses pemakaman Jenazah korban Covid-19 berbeda dengan pemakaman jenazah biasa, Karena dalam prosesnya banyak peraturan yang harus dilaksanakan. Tim Pemakaman Kembang Ijo selalu berusaha menerapkan nilai-nilai dakwah dalam setiap prosesnya. Dalam observasi yang penulis lakukan, setiap pengambilan Jenazah di rumah sakit, tim kembang Ijo selalu memastikan bahwa jenazah yang di ambil sudah benar sesuai jadwal, nama dan alamat korban. Serta menemui salah satu keluarga korban untuk menanyakan dimana akan dilaksanakan Sholat Jenazah dan apakah makam sudah siap atau belum. Ini merupakan awal sebuah dakwah yang dilaksanakan oleh tim kembang ijo, dimana tim melakukan pendekatan kepada keluarga dengan tujuan menyakinkan

2022 ²⁵ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kuqduus, wawancara oleh penulis, 22 Januari

²⁶ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,18

bahwa semua proses pengurusan Jenazah sudah sesuai syariat yang ditentukan oleh agama. Setelah tim sudah mendapatkan keterangan dari pihak keluarga Jenazah dan sudah dipastikan bahawa lokasi makam sudah siap, maka langkah selanjutnya adalah membawa peti jenazah ke alamat yang telah ada. Setelah tim sampai di lokasi alamat Jenazah langkah berikutnya adalah menyiapkan lokasi untuk mensholati jenazah. Mengsterilkan lokasi dan menghadapkan mobil jenazah kearah utara supaya posisi jenazah bisa sesuai petunjuk agama. Nilai dakwah yang terkandung dalam proses ini adalah tetap adanya prosesi Sholat Jenazah oleh keluarga dan Masyarakat sekitar walaupun itu berada di tempat terbuka dan jenazah ada di dalam mobil ambulans, biasanya akan disholati di depan Masjid atau di tempat yang luas. Setelah proses mensholati jenazah selesai biasanya setelah itu ada perwakilan keluarga untuk menyampaikan sepatah kata yang berisi permintaan maaf serta mauidhah hasanah, yang tentunya harus mematuhi protokol kesehatan yang ada. Ini merupakan nilai dakwah yang masih ada walaupun dalam prosesi pemakaman protokol kesehatan. Setelah proses mensholati selesai dan telah ada keluarga yang memberikan sambutannya maka selanjutnya adalah membawa jenazah ke tempat pemakaman yang telah disediakan oleh pihak keluarga. Setelah sampai ditempat pemakaman, tim kembang ijo mengangkat peti ke liang kubur yang telah di siapkan, setelah jenazah di letakkan di dalam kubur maka tim meminta kepada pihak keluarga untuk megumandangan Adzan di atas kuburan, karena tidak memungkinkan untuk turun ke dalam liang kubur. Jika keluarga tidak ada mau mengumandangan adzan untuk jenazah maka salah satu anggota Tim Pemakaman Kembang Ijo yang ajkan melaksanakannya. Ini merupakan nilai-nilai dakwah yang selalu dilaksanakan oleh tim kembang ijo. Setelah selesai mengumandangan adzan selanjutnya peti akan di kubur, proses ini sepenuhnya akan dilaksanakan oleh tim pemakaman kembang ijo LPBI NU Kudus. Setelah selesai penguburan jenazah korban Covid-19 Tim langsung mensemprotakan disinfetan di sekitar makam serta alat-alat yang digunakan untuk pemakaman dan seluruh anggota tim pemakaman. Setelah semuanya selesai dilaksanakan tim pemakaman kembang ijo berpamitan kepada keluarga dan

masyarakat sekitar untuk kembali ke posko ataupun untuk melanjutkan proses pemakaman berikutnya.

“nilai dakwah yang ada dan kita lakukan sangatlah banyak mas, mulai dari awal pengambilan jenazah kita akan melakukan pendekatan kepada keluarga korban untuk menjelaskan bahwa semua proses pengurusan jenazah sudah sesuai anjuran agama. Setelah jenazah sampai di lokasi alamatnya maka tidak lupa kita akan menyiapkan tempat untuk melaksanakan sholat jenazah oleh keluarga dan masyarakat. Semua akan di persiapkan oleh tim dan disterilkan lokasi oleh tim. Nilai dakwah yang ada diproses ini kan kita selalu memberikan waktu untuk mensholati dan memberikan waktu kepada keluarga untuk memberikannya. Kemudian setelah jenazah di sholat, tim langsung membawa jenazah ke tempat pemakaman yang telah disiapkan lalu membawanya ke liang kubur dan meletakkannya sesuai anjuran agama. Tak lupa tim selalu mengingatkan untuk mengumandangkan azdan untuk jenazah. Apabila keluarga tidak ada yang berkenan adazan makan salah satu anggota tim yang akan melaksanakannya. Setelah azdan dikumandagankan kemudian di uruglah makan tersebut, setelah selesai tim kembali mensterilkan tempat pemakaman, alat-alat serta seluruh tubuh anggota yang bertugas. Kemudian tim pamit ke keluarga korban covid-19 untuk kembali melaksanakan tugas berikutnya ataupun kembali ke posko”²⁷

“dakwah yang dilakukan oleh tim kembang ijo adalah seluruh proses pemakaman mulai dari awal pengambilan jenazah sampai selesai prosesi pemakaman. Diharapkan seluruh tim harus siap untuk melaksanakan tugas dakwah ini, biasanya di sebuah kesempatan tim akan mendapatkan tugas untuk mensholati dan mengumandangkan adzan untuk jenazah. Biasanya beberapa tim sebelum

²⁷ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kuqds, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

*berangkat berwudhu terlebih dahulu untuk menjaga-jaga kalau harus mensholati jenazah*²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 Dalam Perspektif Dakwah

Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi. Manajemen sangat penting dalam sebuah lembaga maupun organisasi. Karena dalam sebuah tujuan akan membutuhkan sebuah Manajemen yang baik dan tertata. Begitu pula dengan Lembaga Penanggulangan Bencana dan perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) kudos, dalam menjalankan tugas Pemakaman Jenazah Korban Covid-119 telah melaksanakan fungsi-fungsi Manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan

Fungsi utama dari manajemen adalah perencanaan. Karena dalam menjalankan manajemen nanti akan ditentukan seluruh rangkaian Aktivitas, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan dan kenapa dilakukan, semua tersusun rapi di Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus. Dari hasil penelitian penulis, Tim Kembang Ijo mengawali Manajemen dengan menyusun perencanaan yang akan dilakukan. Dalam hal ini perencanaannya antara lain :

1. Perencanaan Jadwal Pemakaman

Jadwal Pemakaman akan muncul setiap hari pada pukul 00.00 dini hari. Nanti setiap tim pemakaman akan di bagi jadwalnya oleh masing-masing Manajer Tim. Karena di kudos ada beberapa tim pemakaman di antaranya Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, Tim kamboja dari MDMC Muhammadiyah, Tim Cekatil Link dari BPBD kudos, dan Tim Karang Taruna. Jadi setiap Tim akan dibagi jum

lah jenazah yang akan di makamkan oleh Timnya masing-masing. Untuk komunikasinya ada grub WhatsApp tersendiri bagi para Manajer Tim Pemakaman yang mempunyai fungsi untuk membagi jadwal pemakaman.

²⁸ M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

Penjadwalan ini merupakan perencanaan yang sangat tepat sesuai dengan teori dari Malayu Hasibuan, tindakan yang dilaksanakan di waktu yang tepat adalah ciri tindakan yang baik. Manajer menentukan jadwal waktu, kapan dan dimana pelaksanaan akan dilakukan.²⁹

2. Penugasan Anggota Tim Kembang Ijo

Penugasan Anggota sangat penting karena semua pelaksanaan Pemakaman Protokol Kesehatan akan dilakukan sepenuhnya oleh anggota tim kembang Ijo. Biasanya dalam satu Tim yang berangkat berjumlah sepuluh personil, satu driver mobil ambulan dan 9 anggota untuk proses pemakaman Jenazah, jumlah tersebut adalah minimal pemberangkatan Tim karena dalam proses Pemakaman protokol kesehatan membutuhkan banyak sekali tenaga. Dan tak lupa juga seorang Manajer harus senantiasa mengingatkan anggotanya untuk selalu memakai APD (Alat Pelindung Diri) saat bertugas, mulai keluar dari kantor LPBI NU sampai selesai Pemakaman. Setelah anggota sudah di beri tugas, selanjutnya adalah pengecekan alat-alat pemakaman dan perlengkapannya. Mulai dari baju hasmat, sarung tangan latex, sepatu, masker, dan kendaraan yang akan dipakai. Setiap pemberangkatan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan kelancaraan proses Pemakaman. Dari hasil penelitian penulis, setiap malam Tim kembang ijo selalu mengadakan diskusi untuk membahas pergerakan selanjutnya yang dipimpin oleh Manajer bapak M. Arif Muhlisin, S.Pd.³⁰

Penugasan anggota oleh Manajer Tim Kembang Ijo merupakan tindakan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu setiap tugas pemakaman harus sudah ada data anggota yang akan berangkat. Nantinya setiap anggota akan bertanggung jawab atas keberhasilan Pemakaman Protokol Kesehatan. Dalam hal ini anggota Tim Kembang Ijo akan menjadi seorang Da'I untuk berdakwah kepada Masyarakat melalui prosedur Pemakaman Jenazah Covid-19 dan yang

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen:Dasar Pengerian dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006),114.

³⁰ M.Arif Muhlisin,Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

sebagai Mad'u nya adalah Masyarakat yang ikut serta hadir dalam pemakaman.³¹

3. Melakukan pelatihan berdakwah melalui pemakaman

Dalam hal ini aka nada sebuah unsur seorang Da'I dan Mad'u. Seorang Da'i adalah orang yang menyampaikan ajaran Allah lewat berbagai hal. Seperti halnya Tim Kembang Ijo juga melakukan peltihan kepada seluruh anggotanya untuk menjadi seorang Da'I dalam prosesi pemakaman ini.³²

Adapun anggota akan diberikan pemahaman tentang Pedoman menguburkan jenazah yang terpapar COVID-19 sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 18 tahun 2020.

- 1) Dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah dan protokol medis.
- 2) Dilakukan dengan cara memasukkan jenazah bersama petinya ke dalam liang kubur tanpa harus membuka peti, plastik, dan kafan.
- 3) Penguburan beberapa jenazah dalam satu liang kubur dibolehkan karena darurat (al-dharurah al-syar'iyah) sebagaimana diatur dalam ketentuan fatwa MUI nomor 34 tahun 2004 tentang Pengurusan Jenazah (Tajhiz al-Jana'iz) Dalam Keadaan Darurat.³³

Tim Kembang Ijo juga diberikan pelatihan mengenai pedoman pengantaran jenazah ke tempat pemakaman

- a. Petugas pemakaman jenazah terdiri dari sopir keranda/kereta/mobil jenazah 1 (satu) orang atau lebih, dan petugas pengangkut/ pemakaman sekurang - kurangnya 2 (dua) orang
- b. Sopir keranda/kereta/mobil jenazah dan petugas pemakaman wajib memakai APD (sarung tangan, masker, pelindung mata, dan pakaian lengan panjang).
- c. Persiapan Petugas (sopir dan petugas pemakaman) Dinas terkait menerima peti jenazah
- d. Jenazah diantar dengan keranda/kereta jenazah/mobil jenazah khusus dari Dinas terkait atau yang lainnya yang telah disiapkan ke tempat pemakaman.
- e. Sebelum jenazah diberangkatkan, pastikan bahwa Pak

³¹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,21

³² M.Arif Muhlisin,Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

³³ Riskiyana Sukandhi Putri, *Pedoman Pemulasaran dan Pengu- buran Jenazah Muslim Akibat Covid-19 di Masyarakat* (Jakarta, Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020). 10

Camat wilayah setempat atau Tokoh masyarakat didampingi petugas Puskesmas, telah lebih dahulu memberi penjelasan secara bijak kepada masyarakat setempat tentang tempat penguburan (bahwa jenazah yang telah dikuburkan karena covid19 tidak lagi menularkan penyakitnya).³⁴

4. Menyediakan kosumsi dan vitamin untuk anggota Tim Kembang Ijo

Untuk mendukung berjalannya tugas yang maksimal, perlu adanya penyediaan kosumsi dan vitamin untuk menunjang tenaga anggota yang terkuras saat proses pemakaman. Dalam penelitian yang penulis lakukan Manajer Kembang Ijo selalu menyediakan Vitamin untuk para anggota dan selalu menjamin adanya Kosumsi makanan baik nasi dan lauk pauknya, anggota tim kembang ijo pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021 sering menginap di kantor di karenakan banyaknya korban Covid-19 yang meninggal di Kudus. Untuk hal ini ketua LPBI NU Kudus bapak Dwi Saifullah memberikan arahnya agar selalu menjaga kesehatan badan dan pikiran untuk para anggota, serta beliau juga memberikan dukungan berupa pemberian berbagai macam Vitamin.³⁵

5. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan pemakaman

Pelaksanaan pemakaman akan berjalan dengan lancar maka perlu di siapkan seluruh perlengkapan dan peralatan untuk pelaksanaan pemakaman. Tim kembang Ijo mempunyai peralatan yang hampir lengkap, diantaranya cangkul, baju hasmat, sarung tangan latex, sepatu, kaca mata pelindun, tali, kayu serta satu mobil ambulance yang siap digunakan. Semua perlengkapan harus selalu di cek setiap saat karena perlengkapan tersebut harus ada untuk melaksanakan proses Pemakaman Protokol Kesehatan Covid-19.³⁶

³⁴ Riskiyana Sukandhi Putr, *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Muslim Akibat Covid-19 di Masyarakat*. 12

³⁵ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

³⁶ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

b. Pengorganisasian

Setelah melaksanakan perencanaan, Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus melakukan pengorganisasian sebagai berikut :

1. Membuat struktur organisasi serta menentukan tugas-tugasnya

Struktur organisasi Tim Kembang Ijo hanya terdiri dari ketua umum, manajer, supir mobil ambulan dan anggota. Karena dalam berjalannya tugas tersebut di dukung oleh seluruh Anggota LPBI NU Kudus. Ketua umum disini langsung di pegang oleh ketua LPBI NU Kudus bapak Dwi Saifullah. Setelah seluruh bagian keorganisasian sudah di tentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan tugas dari masing-masing bagian.³⁷

2. Menentukan anggota untuk menjadi bagian- bagian yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan

Dalam penentuan ini yang berhak merekomendasikan adalah Ketua LPBI NU Kudus. Setelah memilih manajer tugas berikutnya akan di ambil alih oleh Manajer. Memelih siapa yang akan menjadi supir mobil ambulan dan siapa saya yang akan menjadi anggota. Dalam pemilihan tim pemakaman kembang ijo seluruh anggota berhak ikut dengan persyaratan yang telah ditentukan antara lain harus siap 24 jam serta sehat jasmani dan rohani. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, supir ambulan terdiri dari tiga orang untuk menjaga kalau ada salah satu yang kurang sehat atau sedang tidak mengikuti pemakaman. Anggota Tim Pemakaman Kembang Ijo terdiri dari para Anggota Relawan LPBI NU yang siap melaksanakan tugasnya sebagai salah satu tim pemakaman Jenazah korban Covid-19.³⁸

c. Pergerakan

Fungsi pergerakan ada sesudah semua di rencanakan, telah terorganisasi serta ada anggota yang akan bergerak. Fungsi manajemen yang paling mendominasi ada pada pergerakan, setelah peregerakan dimulai maka akan ada fungsi manajemen yang akan berjalan. Dalam penelitian yang penulis lakukan ada beberapa hal yang dilaksanakan guna mencapai tujuan dari Manajemen Pemakaman Jenazah Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, adapun pergerakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2022 ³⁷ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari

2022 ³⁸ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari

1. Memberikan Motivasi kepada anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus

Bapak Dwi Saifullah memberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta menjaga nama baik lembaga Nahdlatul Ulama dan tak lupa selalu menerapkan tujuan utama Tim untuk berdakwah kepada Masyarakat lewat Prosesi Prosedur Pememakaman yang benar.³⁹ Dalam penelitian yang penulis lakukan, Tim kembang ijo selalu di berikan dukungan Motivasi dari pengurus Nahdlatul Ulama Kudus. Seluruh pengurus LPBI NU Kudus telah memberikan amanah untuk berdakwah kepada anggota Tim Kembang Ijo lewat membantu melaksanakan Proses pemakaman sesuai prosedur kesehatan yang benar sesuai anjuran agama islam.⁴⁰

Motivasi yang diberikan kepada anggota Tim Kembang Ijo ini sesuai dengan hakikat fungsi pergerakan yang di jelaskan oleh Khatib Pahlawan Kayo, melalui fungsi pergerakan diharapkan seluruh anggota Tim Kembang Ijo dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dengan tetap memperhatikan ajaran agama yang telah ditentukan.⁴¹

2. Memberikan pengarahan serta bimbingan kepada anggota Tim Kembang Ijo

Pengarahan dan bimbingan sangat penting untuk menunjang keberhasilan tugas bagi anggota dan menjadi sebuah pedoman untuk melaksanakan tugas mulia ini. Pengarahan akan disampaikan oleh Ketua LPBI NU Kudus bapak Dwi Saifullah serta Manajer Pemakaman Tim Kembang Ijo Bapak M. Arif Muhlisin. Bapak ketua LPBI NU menjelaskan bahwa dalam pengarahannya selalu mengedepankan sebuah Adab dan perilaku saat melaksanakan tugas ini. Karena saat menjalankan tugas akan dilihat oleh banyak orang yang akan menilai Tim Kembang Ijo. Bapak manajer selalu memberikan bimbingannya setiap hari karena yang menemani setiap hari adalah Manajer, pengarahan yang diberikan oleh Manajer Tim Kembang ijo adalah agar selalu menjaga kekompakan, kesehatan serta tingkah laku saat bertugas,

³⁹ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁴⁰ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁴¹ Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2007). 37

menjaga sesame anggota.⁴² Dalam berjalannya tugas satu Tim harus selalu menjaga kekompakan tim, karena dalam hal ini akan selalu mengedepankan kerjasama Tim yang baik. Maka dari itu sebuah Adab dan tingkah laku sangatlah penting untuk dijaga dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa pengarah yang diberikan oleh Ketua dan Manajer hampir sama yaitu selalu menjaga kesehatan serta tingkah laku saat bertugas.⁴³

Pemberian arahan dan bimbingan kepada anggota Tim Kembang Ijo ini sesuai dengan fungsi pergerakan yang digagas oleh munir dan wahyu ilahi dalam bukunya Manajemen Dakwah.⁴⁴

3. Pergerakan dakwah Tim Kembang Ijo

Pergerakan dakwah adalah inti dari manajemen pemakaman Jenazah Tim Kembang Ijo ini, karena Kembang Ijo hadir bertujuan untuk berdakwah melalui kegiatan pemakaman ini. Dalam pergerakan dakwah ini, pimpinan menginstruksikan kepada seluruh anggota Tim pemakaman Kembang Ijo untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang sudah di arahkan oleh pimpinan dan pengurus.⁴⁵ Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, memotivasi serta mendorong orang lain untuk tetap di jalan Allah SWT serta suatu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.⁴⁶

Tim kembang ijo berperan sebagai Da'I Untuk memberikan pemahaman kepada para Mad'u bahwa semua prosedur pemakaman sudah memenuhi syarat dan Syariat yang telah ditentukan oleh agama. Adapun keputusan mengenai prosedur pemakaman sudah di tentukan oleh MUI sebagai berikut:

- a. Menegaskan kembali Ketentuan Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 angka 7 yang menetapkan: Pengurusan jenazah (tajhizal-jana'iz) yang terpapar Covid-19, terutama dalam meman- dikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memper- hatikan

⁴² M.Arif Muhlisin, Manajer Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁴³ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁴⁴ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 153

⁴⁵ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁴⁶ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 153

ketentuan syariat. Sedangkan untuk menshalatkan dan menguburkannya dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar Covid-19.

- b. Umat Islam yang wafat karena wabah Covid-19 dalam pandangan syara' termasuk kategori syahid akhirat dan hak-hak jenazahnya wajib dipenuhi, yaitu dimandikan, dikafani, dishalati, dan dikuburkan, yang pelaksanaannya wajib menjaga keselamatan petugas dengan mematuhi ketentuan-ketentuan protokol medis.⁴⁷

d. Pengendalian dan Evaluasi

Setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan selesai dilaksanakan. Fungsi manajemen yang akan diterapkan selanjutnya adalah pengendalian evaluasi. Pengendalian dimaknai sebagai suatu kegiatan observasi yang berlangsung terus menerus untuk memastikan dan mengandalikan keserasian pelaksanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi adalah teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat.⁴⁸

Pengendalian dan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan oleh pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, apakah ada penyimpangan yang dilakukan atau tidak dan sebagainya. Pada Manajemen Pemakaman Jenazah korban Covid-19 Tim kembang ijo ada pengendalian dan evaluasi yang akan dilakukan oleh ketua dan Manajer Tim serta Pengurus LPBI NU Kudus. Pengurus LPBI NU Kudus melaksanakan pengawasan dan evaluasi dilakukan pada beberapa tahap:

1. Pengendalian dan Evaluasi Anggota saat melaksanakan tugasnya di lapangan

Pada saat melaksanakan tugasnya dilapangan pengendalian anggota Tim Kembang Ijo dilakukan oleh Supir Mobil Ambulan yang bertugas, karena dalam hal ini supir selain menghantarkan anggotanya ke lokasi juga mempunyai tugas untuk menjadi koordinator lapangan yang berhak mengendalikan anggota saat bertugas. Setelah pulang dari tugasnya nanti supir akan melaporkan kepada Manajer

⁴⁷ Riskiyana Sukandhi Putr, *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Muslim Akibat Covid-19 di Masyarakat*. 5

⁴⁸ Arsam, *Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi terhadap kegiatan "Dialog Interatif takmir masjid assidiq) jurnal at-tasbyir 1 no 1 (2013) 163*

untuk bahan Evaluasi pada malam harinya.⁴⁹ pengendalian melalui laporan-laporan kemajuan yang diperoleh dari laporan masing-masing satuan penanggung jawa program baik itu yang menangani program/kegiatan penunjang.⁵⁰

2. Evaluasi setelah Tugas Pemakaman Jenazah Covid-19 telah dilaksanakan

Pada tahap ini LPBI NU Kudus bisa mengetahui seberapa berhasilnya Manajemen yang telah dijalankan oleh seluruh Tim Kembang Ijo. Anggota bisa menyalurkan keluhan kesalnya setelah melakukan tugas di lapangan, ini akan menjadi sebuah poin untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Tim saat menjalankan tugasnya di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis Evaluasi akan dilaksanakan pada setiap malam setelah selesai menjalankan tugas pemakaman Protokol Kesehatan Jenazah Covid-19.⁵¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19

a. Faktor pendukung

Menurut bapak Dwi Saifullah sebuah kerjasama yang baik adalah suatu faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pemakaman yang mengedepankan dakwah pada pelaksanaanya.⁵²

1. Adanya dukungan dan kekompakan dari Lembaga untuk melaksanakan tugas pemakaman Prosedur Kesehatan Jenazah Covid-19

Sebagai makhluk sosial di samping sebagai makhluk individu, manusia tidak bisa hidup sendiri. Kebutuhan terhadap orang lain mengharuskan seseorang untuk berusaha memposisikan diri secara tepat agar ia bisa diterima secara baik dalam suatu lingkungan sosial. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan sekaligus yang

⁴⁹ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁵⁰ Arsam, Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi terhadap kegiatan “Dialog Interatif takmir masjid assidiq) *jurnal at-tasbyir* 1 no 1 (2013) 163

⁵¹ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁵² Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

menjadikan manusia selalu dalam keadaan siap unruk memberi dan siap menerima.⁵³

2. Tim Kembang Ijo Memiliki pengurus yang Ikhlas dan rela berkorban

Memiliki pengurus yang ikhlas dan rela berkorban dalam melaksanakan tugas pengorganisasian dan pergerakan merupakan salah satu faktor pendukung atas keberhasilan Manajemen Pemakaman Jenazah ini. Ketua LPBI NU Kudus Bapak Dwi saifullah sangat berterima kasih kepada segenap pengurus atas pengorbanan yang telah dilakukan untuk Tim Kembang Ijo.⁵⁴

3. Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus melaksanakan Koordinasi dengan baik

Koordinasi adalah hal yang sangat penting pada program haji mandiri. Khususnya saat pelaksanaan Pemakaman Protokol Kesehatan. Koordinasi rutin dilaksanakan oleh pengurus kepada anggota Tim Kembang Ijo. Perjalinan hubungan diperlukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, hal ini untuk mencegah terjadinya kekacauan dan sebagainya.⁵⁵

4. Membawa nama Nahdlatul Ulama

Dalam berjalannya pemakaman Covid-19 Tim Kembang Ijo membawa nama Nahdlatul Ulama pada pundaknya. Ini menjadi sebuah faktor pendukung yang paling di lihat oleh Masyarakat. Karena, masyarakat menjadi yakin kepada Tim kembang Ijo bahwa Nahdlatul Ulama hadir di sekitar mereka.⁵⁶

5. Mempunyai anggota yang tangguh

Mempunyai beberapa anggota yang sangat tangguh tanpa mengenal waktu dan lelah. Dari beberapa pemakaman biasanya hanya di laksanakan oleh enam orang anggota yang seharusnya sepuluh anggota. Ini menjadi sebuah faktor

⁵³ Arsam, Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi terhadap kegiatan “Dialog Interatif takmir masjid assidiq) *jurnal at-tasbyir* 1 no 1 (2013) 163

⁵⁴ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁵⁵ Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, 87.

⁵⁶ M. Ramdhan, Anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2022

pendukung tim kembang ijo yang mempunyai anggota tangguh serta tak kenal lelah.⁵⁷

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pada proses Manajemen Pemakaman jenazah Covid-19 yang dilaksanakan oleh Tim Kembang Ijo. Kurangnya anggota yang menjadi salah satu faktor penghambat, karena dalam beberapa pelaksanaan pemakaman yang seharusnya sepuluh anggota hanya berangkat enam anggota. Ini menjadi sebuah tantangan yang dihadapi oleh anggota Kembang Ijo. Dalam penelitian yang penulis lakukan terlihat pada bulan juli 2021 sangking banyaknya pemakaman selama sebulan penuh, hampir setiap hari harus lembur untuk pemakaman Jenazah korban Covid-19. menjadikan kekurangan anggota karena tenaganya terkuras setiap hari dan anggota yang sudah lelah harus istirahat dahulu.⁵⁸

Pengurus LPBI NU Kudus sudah berupaya memperbaiki enghambat yang ada saat itu, terbukti dalam berjalannya tugas setiap bulan ada peningkatan yang dilakukan oelh Tim Kembang Ijo.

3. Nilai-nilai Dakwah di dalam Manajemen Pemakaman Jenazah covid-19 Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, memotivasi serta mendorong orang lain untuk tetap di jalan Allah SWT serta suatu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.⁵⁹ Dalam kegiatan pemakaman Jenazah korban Covid-19 mempunyai beberapa nilai-nilai dakwah yang ada di setiap prosesnya.

1. Proses pemakaman Jenazah korban Covid-19 berbeda dengan pemakaman jenazah biasa, Tim Kembang Ijo Hadir untuk meyakinkan Masyarakat bahwa semua Proses sudah berdasarkan aturan yang telah di tetapkan MUI. Dalam situasi pandemi Covid Tim Kembang Ijo Menyakinkan Masyarakat terutama keluarga korban bahwa jenazah korban Covid-19 yang meninggal termasuk dalam golongan meninggalnya orang islam yang syahid dan setiap yang hidup pasti akan merasakan mati, seperti dalam Firman Allah dalam surat Ali Imran Ayat 185

⁵⁷ M. Ramdlan, Anggota Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2022

⁵⁸ Dwi Saifullah, Ketua LPBI NU Kuqdu, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022

⁵⁹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,18

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّرُ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

185. tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.⁶⁰

Karena dalam prosesnya banyak peraturan yang harus dilaksanakan. Tim Pemakaman Kembang Ijo selalu berusaha menerapkan nilai-nilai dakwah dalam setiap prosesnya. Dalam observasi yang penulis lakukan, setiap pengambilan Jenazah di rumah sakit, tim kembang Ijo selalu memastikan bahwa jenazah yang di ambil sudah benar sesuai jadwal, nama dan alamat korban. Serta menemui salah satu keluarga korban untuk menanyakan dimana akan dilaksanakan Sholat Jenazah dan apakah makam sudah siap atau belum. Ini merupakan awal sebuah dakwah yang dilaksanakan oleh tim kembang ijo, dimana tim melakukan pendekatan kepada keluarga dengan tujuan menyakinkan bahwa semua proses pengurusan Jenazah sudah sesuai syariat yang ditentukan oleh agama. Setelah tim sudah mendapatkan keterangan dari pihak keluarga Jenazah dan sudah dipastikan bahawa lokasi makam sudah siap, maka langkah selanjutnya adalah membawa peti jenazah ke alamat yang terlah ada.

Berikut ini merupakan Prosedur memandikan jenazah yang terpapar COVID-19 sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.

Bagi jenazah yang menurut medis dapat dimandikan.

- a. Jenazah dimandikan tanpa harus dibuka pakaiannya
- b. Petugas wajib berjenis kelamin yang sama dengan jenazah yang dimandikan dan dikafani

⁶⁰ Al-Qur'an, Ali Imran ayat 185, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit, 2002,

- c. Jika petugas yang memandikan tidak ada yang berjenis kelamin sama, maka dimandikan oleh petugas yang ada, dengan syarat jenazah dimandikan tetap memakai pakaian. Jika tidak, maka ditayammumkan.
- d. Petugas membersihkan najis (jika ada) sebelum jenazah dimandikan
- e. Petugas memandikan jenazah dengan cara mengucurkan air secara merata keseluruhan tubuh. Jika jenazah menurut medis tidak dapat dimandikan.

Jika atas pertimbangan ahli yang terpercaya bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan, maka dapat diganti dengan tayamum sesuai ketentuan syariah, yaitu dengan cara:

- Mengusap wajah dan kedua tangan jenazah (minimal sampai pergelangan) dengan debu.
- Untuk kepentingan perlindungan diri pada saat mengusap, petugas tetap menggunakan APD.⁶¹

Prosedur mengkafani jenazah yang terpapar Covid-19 sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 18 Tahun 2020

- a. Setelah jenazah dimandikan atau ditayammumkan, atau karena *dharurah syar'iyah* tidak dimandikan atau ditayammumkan, maka jenazah dikafani dengan menggunakan kain yang menutup seluruh tubuh dan dimasukkan ke dalam kantong jenazah yang aman dan tidak tembus air untuk mencegah penyebaran virus dan menjaga keselamatan petugas.
- b. Setelah pengafanan selesai, jenazah dimasukkan ke dalam peti jenazah yang tidak tembus air dan udara dengan dimiringkan ke kanan sehingga saat dikuburkan jenazah menghadap ke arah kiblat.
- c. Jika setelah dikafani masih ditemukan najis pada jenazah, maka petugas dapat mengabaikan najis tersebut.⁶²

⁶¹ Riskiyana Sukandhi Putr, *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Muslim Akibat Covid-19 di Masyarakat*. 9

⁶² Riskiyana Sukandhi Putr, *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Muslim Akibat Covid-19 di Masyarakat*. 10

2. Tim Kembang Ijo Selalu Mengintakan untuk Mensholati Jenazah

Setelah tim sampai di lokasi alamat Jenazah langkah berikutnya adalah menyiapkan lokasi untuk mensholati jenazah. Mengsterilkan lokasi dan menghadapkan mobil jenazah kearah utara supaya posisi jenazah bisa sesuai petunjuk agama. Nilai dakwah yang terkandung dalam proses ini adalah tetap adanya prosesi Sholat Jenazah oleh keluarga dan Masyarakat sekitar walaupun itu berada di tempat terbuka dan jenazah ada di dalam mobil ambulans, biasanya akan disholati di depan Masjid atau di tempat yang luas.

3. Tim Kembang Ijo Memberikan Waktu Untuk memberikan Maudhah Hasanah oleh Perwakilan Keluarga

Setelah proses mensholati jenazah selesai biasanya setelah itu ada perwakilan keluarga untuk menyampaikan sepatah kata yang berisi :

1. Meminta maaf kepada para hadirin dan handai tolan.
2. Pemberitahuan tentang pengalihan urusan hutang piutang kepada ahli waris.
3. Persaksian baik pada jenazah.
4. Penyampaian seklumpit mauidhah hasanah.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْجِرُونَ سَاعَةً
وَلَا يَسْتَفْتِمُونَ

Artinya:

“Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun”

Ini merupakan nilai dakwah yang masih ada walaupun dalam prosesi pemakaman protokol kesehatan. Setelah proses mensholati selesai dan telah ada keluarga yang memberikan sambutannya maka selanjutnya adalah membawa jenazah ke tempat pemakaman yang telah disediakan oleh pihak keluarga.

الشُّهَدَاءُ حَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْعَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ
وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Orang yang mati syahid ada lima; orang yang mati karena ath-tha’un(wabah), orang yang mati karena menderita sakit perut, orang yang mati tenggelam, orang yang mati

karena tertimpa reruntuhan, dan orang yang mati syahid di jalan Allah SWT.” (HR Bukhari dan Muslim).⁶³

4. Tim Mengangkat Peti ke Liang Kubur yang telah di siapkan dan tetap mengumandangkan Adzan untuk Jenazah

Setelah liang kubur disiapkan, berikutnya melakukan proses pemakaman dengan urutan sebagai berikut:

- Setelah Jenazah sampai di tempat pemakaman keranda diletakkan di arah posisi kaki mayat
- Kemudian secara perlahan jenazah dikeluarkan dari keranda dimulai dari kepalanya kemudian diangkat dengan posisi agak miring dan kepala menghadap kiblat
- Lalu diserahkan pada orang yang ada di dalam kubur yang telah bersiap-siap untuk menguburkannya. Hal ini bisa dilakukan oleh tiga orang titik yang pertama bertugas menerima bagian kepala, orang kedua bagian lambung dan orang ketiga bagian kaki. Bagi orang yang menyerahkan jenazah disunahkan membaca doa
- Kemudian jenazah diletakkan pada tempat tersebut dengan posisi menghadap miring ke arah utara. Tali-tali terutama yang ada pada bagian atas segera dilepas agar wajah jenazah terbuka. Setelah itu, pipi jenazah ditempelkan pada tanah.
- Setelah itu, salah satu diantara pengiring membaca adzan dan iqomah di dalam kubur. Kemudian jenazah ditutup dengan papan.
- Disunahkan memberi atau memasang dua nisan
- Disunahkan menaburkan bunga memberi minyak wangi meletakkan kerikil serta memercikkan air di atas makam.
- Selanjutnya, salah satu wakil keluarga atau Orang yang ahli ibadah mentalqin jenazah. Orang jangan mentalqin duduk dengan posisi menghadap ke timur dan lurus dengan kepala mayat. Sedangkan bagi takziah sebaiknya berdiri. Dalam membaca doa Talqin ini disunahkan untuk diulang sebanyak 3 kali.⁶⁴

Setelah sampai ditempat pemakaman, tim kembang ijo mengangkat peti ke liang kubur yang telah di siapkan, setelah jenazah di letakkan di dalam kubur maka tim meminta kepada pihak keluarga untuk megumandangan Adzan di atas

⁶³ Imam Bukhori, kitab Al Thib, Bab ma Yudzkar fi-th-Tha'un, Hadist No 5291

⁶⁴ Muhammad Zadittaqwa, Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial, (Lirboyo, Lirboyo Pers, 2017). 187-211

kuburan, karena tidak memungkinkan untuk turun ke dalam liang kubur. Jika keluarga tidak ada mau mengumandangkan adzan untuk jenazah maka salah satu anggota Tim Pemakaman Kembang Ijo yang ajkan melaksanakannya. Ini merupakan nilai-nilai dakwah yang selalu dilaksanakan oleh tim kembang ijo. Setelah selesai mengumandangkan adzan selanjutnya peti akan di kubur, proses ini sepenuhnya akan dilaksanakan oleh tim pemakaman kembang ijo LPBI NU Kudus.

5. Tim Kembang Ijo selalu mengutamakan Ahlaq dan perilaku yang baik saat proses Pemakaman

Setelah selesai penguburan jenazah korban Covid-19 Tim langsung mensemprotkan disinfetan di sekitar makam serta alat-alat yang digunakan untuk pemakaman dan seluruh anggota tim pemakaman. Tim selalu mengintakan kepada Keluarga korban tentang isi kandungan Al Qur'an surat Ar rahman ayat 26-27 yang dalam penjelasannya mengingatkan kita bahwa semua yang ada di bumi ini tidaklah kekal dan akan binasa, yang bersifat kekal hanyalah Allah SWT.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya : Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.(QS. Ar Rahman ayat 26-27)⁶⁵

Setelah semuanya selesai dilaksanakan tim pemakaman kembang ijo berpamitan kepada keluarga dan masyarakat sekitar untuk kembali ke posko ataupun untuk melanjutkan proses pemakaman berikutnya.

⁶⁵ Al-Qur'an QS. Arrahman 26-27. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta :Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit, 2002).